



**Penerapan Model *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa di Kelas IV SDN 20 Sitiung Kab. Dharmasraya**

Muliani<sup>1)</sup>, Desyandri<sup>2)</sup>

<sup>1-2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail: [mulianisukpa19@gmail.com](mailto:mulianisukpa19@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received 01-08-2021

Received in revised from 24-08-2021

Accepted 30-08-2021

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe the use of the Number Head Together model to improve integrated thematic learning outcomes in the fourth grade of SDN 20 Sitiung Kab. Dharmasraya. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using a qualitative and quantitative approach. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were teachers as observers, researchers as practitioners, and 28 students of grade IV SD N 20 Sitiung. The conclusions of this study are: 1) The assessment of the percentage of RPP has increased from the previous 82.13% in the first cycle to 89.28% in the second cycle. 2) The teacher aspect has increased from 84.37% to 90.62%. 3) The student aspect has increased from 84.37% to 90.62%. 4) Student learning outcomes have increased from the first cycle to get the percentage of completeness 53.57% increased to 85.71% in the second cycle.*

**Keywords:**

*Thematic Learning*

*Number Head Together*

*Learning Model*

*Learning Outcomes*

*Elementary School*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan penggunaan model Number Head Together untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN 20 Sitiung Kab. Dharmasraya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas IV SD N 20 Sitiung sebanyak 28 orang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Penilaian presentase RPP mengalami peningkatan dari sebelumnya 82,13% di siklus I meningkat menjadi 89,28% di siklus II. 2) Aspek guru mengalami peningkatan dari 84,37% meningkat menjadi 90,62%. 3) Aspek siswa mengalami peningkatan dari 84,37% meningkat menjadi 90,62%. 4) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan presentase ketuntasan 53,57% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.



## PENDAHULUAN

Kurikulum sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam merancang program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang berasal dari pengembangan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Tujuan utama kurikulum ialah mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi pribadi erta warga begara yang kreatif, inovatif, beriman , dan juga diharapkan efektif ketika berada dilingkungan masyarakat kelak (Wiyogo, 2020).

Pada sekolah dasar, penerapan pembelajaran kurikulum 2014 dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Tematik terppadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran /92 dan 3) yang terdapat dalam sebuah tema (Gusmarini & Rahmatina, 2020). Pembelajaran Tematik Terpadu adalah suatu bentuk sistem pembelajaran yang mengaitkan suatu materi pelajaran dengan materi yang lain dalam bentuk tema dalam berbagai mata pelajaran yang dipadukan dan tidak jelas pemisah antar mata pelajaran yang terkait sehingga pembelajaran dapat menjadi bermakna oleh siswa (Desyandri & Maulani, 2019).

Agar proses pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan baik. Tabany (2011) menjelaskan karakteristik pada pembelajaran tematik yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, dan 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Jadi jelas bahwa pada Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik harus aktif dan kreatif. Jika perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Menurut Kadir dan Asrohah (2014), pembelajaran tematik dirancang untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal pada peserta didik, dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik. Di era revolusi industri 4.0 pembelajaran di Indonesia dilakukan penggabungan/pengintegrasian beberapa muatan materi pelajaran atau dikenal dengan pembelajaran terpadu (Desyandri et al., 2019).

Hasil belajar merupakan tingkah laku pada diri peserta didik. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015). *Teachers must teach students by preparing teaching materials, learning models, learning media, and learning assessment* (Mansuridin et al., 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang peneliti lakukan mulai dari 1 September hingga 7 Oktober 2020 di kelas IV SDN 20 Sitiung. Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami, yang pertama terlihat dari segi guru bahwa: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru belum optimal dan perlu diperbaiki, contohnya dalam



penurunan Kompetensi Dasar ke Indikator yang penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) kurang optimal. 2) Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. 3) Guru belum memberikan stimulus atau ransangan pada saat proses pembelajaran kepada siswa dengan masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan siswa.

Masalah tersebut berdampak pada peserta didik yaitu: 1) Keterampilan dan proses-proses kognitif pada siswa belum terlihat. 2) Siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah. 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. 4) Siswa belum mampu dalam merumuskan hipotesis sendiri dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 20 Sitiung, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk lebih terampil, aktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran *Number Head Together* ini masing-masing siswa di beri penomoran di atas kepalanya lalu siswa dapat berbagi dan bertukar pendapat tentang jawaban mereka kepada teman kelompoknya. Tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagigagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Huda, 2014)

Selain itu pembelajara *Number Head Together* (NHT) membuat setiap peserta didik menjadi siap untuk belajar dan melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Kemudian, peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang tidak pandai sehingga terjadi interaksi antar peserta didik. Seperti yang dikemukakan Aris (2014) kelebihan model ini adalah: 1) Setiap murid menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang tidak pandai, 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu berupa pengukuran hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah sesuai dengan kaidah-kaidah dengan data yang disajikan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan atau kondisinya.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Menurut Arikunto, dkk (2015), penelitian tindakan kelas



merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 20 Sitiung, Kab. Dharmasraya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021 tanggal 23 Maret 2021- 31 Maret 2021. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B SDN 20 Sitiung yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta laki-laki dan 16 orang peserta perempuan.

### **Prosedur**

Dalam penelitian ini dilaksanakan 4 tahap yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap pengamatan, 4) Tahap refleksi.

### **Analisis Data**

Analisis data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Menurut Kemendikbud (2014) nilai kuantitatif dapat dilihat dari hasil tes peserta didik, untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aktifitas guru dan siswa, lembar tes berupa soal, dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubric penilaian keterampilan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

#### ***Perencanaan***

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Number Head Together* disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana



pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 20 Sitiung, kab. Dharmasraya. Pada tahapan perencanaan RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 22 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C) dan pada pertemuan 2 memperoleh skor 24 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus I pertemuan 2 adalah 85,71 % dengan kualifikasi baik (B). Sehingga rata-rata pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 82,13% dengan kualifikasi baik (B).

### ***Pelaksanaan***

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan satu membahas tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model *Number Head Together* tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 2 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Maret 2021. Pada pertemuan dua yaitu Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Maret 2021. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, yang mengacu pada langkah-langkah model *Number Head Together* dan kegiatan akhir.

Tahap pelaksanaan *Number Head Together* :1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik. 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain. 6) Kesimpulan.

### ***Pengamatan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 mendapatkan perolehan persentase 78,57% skor 22 dari skor maksimal 28 dengan kualifikasi cukup (C). Hasil observasi pada RPP siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase 85,71% skor 24 dari skor maksimal 28 dengan kualifikasi baik (B). Hasil penelitian terhadap pengamatan aktifitas guru di siklus I pertemuan 1 mendapatkan persentase 81,25% skor 26 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 87,5% skor 26 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan perolehan persentase 81,25% skor 26 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 aspek siswa memperoleh persentase yaitu 87,5% skor



26 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi baik (B). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 67,11% dengan persentase ketuntasan 25%. 7 orang jumlah siswa yang tuntas dan 21 orang jumlah siswa yang tidak tuntas. Sedangkan siklus I pertemuan 2 mendapatkan rata-rata 83,12% dengan persentase ketuntasan 53,57%. 15 orang jumlah siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Jadi pengamatan penilaian hasil belajar siswa di siklus I mendapatkan nilai rata-rata 75,16% dengan kualifikasi baik (B) dan jumlah peserta didik yang tuntas 15 orang dan 13 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan 53,57%

### **Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi, guru, dan teman sejawat (observer). Berikut hasil refleksi secara umum yang didapatkan dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Aktifitas Guru, 3) Pelaksanaan Aktifitas Siswa, 4) Hasil Belajar.

## **SIKLUS II**

### **Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP dirancang masih pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 menggunakan model *Number Head Together* dengan benar. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan (5 x 35 menit) atau 1 hari pembelajaran pada Rabu 30 April 2021. Setelah itu peneliti mempersiapkan LDK, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 10 soal objektif serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada guru kelas IV sebagai pengamat (observer) yang digunakan untuk mengamati RPP dan proses pembelajaran aspek guru, dan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada teman sejawat sebagai pengamat (observer) proses pembelajaran aspek siswa dalam proses pembelajaran tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan Model *Number Head Together*. Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat dan media yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahapan perencanaan RPP siklus II memperoleh skor 25 dengan skor maksimal 28, maka nilai siklus II adalah 90,62 % dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

### **Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus II membahas tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model *Number Head Together* Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 2 (Keunikan daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dengan muatan



pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2021. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, yang mengacu pada langkah-langkah *Number Head Together* dan kegiatan akhir.

Tahap pelaksanaan *Number Head Together* :1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakan dan mengetahui jawabannya dengan baik, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerjasama mereka, 5) Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjukkan nomor yang lain, 6) Kesimpulan.

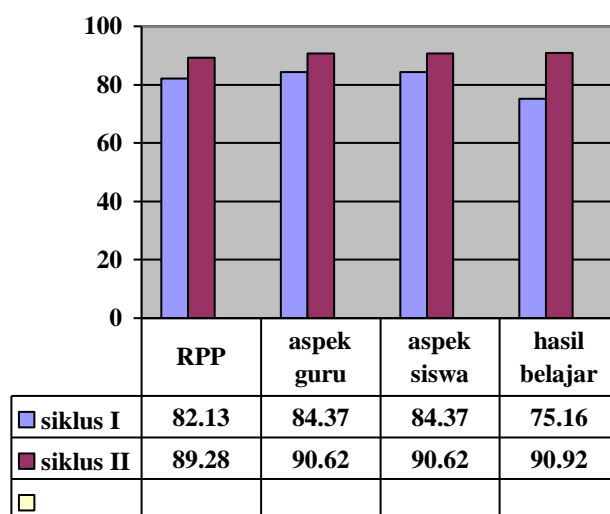
### ***Pengamatan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus II mendapatkan perolehan persentase 89,28% skor 25 dari skor maksimal 28 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Hasil penelitian terhadap pengamatan aktifitas guru di siklus II mendapatkan persentase 90,62% skor 29 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa pada siklus II mendapatkan perolehan persentase 90,62% skor 29 dari skor maksimal 32 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II memperoleh rata-rata 90,92% dengan persentase ketuntasan 85,71%. 24 orang jumlah siswa yang tuntas dan 4 orang jumlah siswa yang tidak tuntas.

### ***Refleksi***

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi, guru, dan teman sejawat (observer). Berikut hasil refleksi secara umum yang didapatkan dari siklus II sebagai berikut: a)Perencanaan, 2) Pelaksanaan Aktifitas Guru, 3) Pelaksanaan Aktifitas Siswa, 4)Hasil Belajar.

Berikut dipaparkan diagram peningkatan dan perbandingan perolehan skor Siklus I dan II terkait dengan aspek RPP, pelaksanaan oleh guru dan siswa, dan hasil belajar, sebagai berikut:



**Diagram 1. Perbandingan Perolehan Skor Aspek RPP, Pelaksanaan oleh Guru dan Siswa, dan Hasil Belajar pada Siklus I dan II**

## PEMBAHASAN

### *Perencanaan*

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Number Head Together* pada tiap siklus sudah meningkat, yaitu meningkat dari rata-rata pada siklus I 82,13% meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dan berada pada kualifikasi sangat baik. Pada siklus II RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP.

Komponen-komponen RPP menurut pendapat Majid (2014), komponen RPP adalah: 1) Mencantumkan identitas, 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran, 3) Mencantumkan materi pembelajaran, 4) Mencantumkan model/metode pembelajaran, 5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar, 7) Mencantumkan penilaian”.

### *Pelaksanaan*

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Number Head Together*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Number Head Together* terlihat sudah meningkat dari siklus I.

Selain itu, pada siklus II proses pembelajaran tematik menggunakan model *Number Head Together* dapat membuat peserta didik lebih aktif untuk berpartisipasi dalam belajar, lebih kreatif dan memahami sendiri konsep belajar yang didapat dalam proses pembelajaran dan meningkat dari siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Aris (2014) kelebihan model ini adalah: 1) Setiap murid menjadi siap,



2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang tidak pandai, 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II meningkat dari siklus I. siklus II diperoleh persentase penilaian 90,62% dari sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai 84,37%. Kemudian data hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus II meningkat dari siklus I. siklus II diperoleh persentase penilaian 90,62% dari sebelumnya pada siklus I memperoleh nilai 84,37%, penggunaan model *Number Head Together* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun di luar proses pembelajaran.

### **Hasil Belajar**

Menurut Rumini (2016) hasil belajar merupakan gambaran informasi tentang kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosi peserta didik (Maharani & Indrawati, 2020). Pada siklus II, pada aspek sikap terdapat 4 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol, yaitu 4 orang menonjolkan sikap positif selama pembelajaran. Hal ini meningkat dari siklus 1 yang menunjukkan masih ada siswa yang berperilaku negative.

Aspek pengetahuan juga meningkat dari siklus I yang memperoleh persentase ketuntasan 44,63% meningkat pada siklus II dengan presentase ketuntasan 96,42%, pada aspek keterampilan juga meningkat dari siklus I memperoleh persentase ketuntasan 67,85% meningkat pada siklus II menjadi 82,14%.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Number Head Together* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengamatan RPP pada siklus II dari siklus sebelumnya dimana pada siklus I memperoleh presentase 82,13% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat (B).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dengan memperhatikan RPP dan karakteristik belajar siswa, serta menerapkan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru memperoleh persentase dari 84,37%, dan meningkat menjadi 90,62% dengan kualifikasi Baik

- (B). Begitu juga aktivitas siswa dari persentase 84,37%, meningkat menjadi 90,62% dengan kualifikasi baik (B).
3. Hasil belajar yang diperoleh dari pembuatan RPP baik dan dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 75,16 meningkat menjadi 90,92.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Syam Sahri, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 20 Sitiung dan Juga kepada bapak Zulhendri, S. Pd selaku Guru kelas IV B yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara
- Aris, Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Desyandri, & Maulani, P. (2019). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58–67. <http://103.216.87.80/index.php/jippsd/article/view/107576/102966>
- Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Gusmarini, A & Rahmatina. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan Tambusai*, (vol 4 nomor 3). 2560-2567. Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Depdikbud
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Pelangi*. Vol.9 (No.2 2017), 108-112.
- Maharani, S & Indrawati, T. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Number Head Together DI kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (vol4 nomor 3)*. 1924-1929
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1)*.



- Mansurdin, Helsa, Y., & Desyandri. (2019). Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013. *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>
- Rumini & Wardani, N. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Program Studi PGSD FKIP (Vol 6 No 1)*, 19-40.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tabany, Trianto. I. B. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. (2010). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Wiyogo, A. (2020). Dampak Kurikulum 2013 terhadap guru dan siswa SD. *Jurnal pendidikan Tambusai, (Vol 4 nomor 1)* . 407-411.

## **PROFIL SINGKAT**

Muliani lahir pada tanggal 19 April 1999 di Sikabau, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya, provinsi Sumatera Barat. Sekarang menjalani perkuliahan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

